

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perempuan merupakan salah satu kelompok dalam angkatan kerja Indonesia, khususnya di sektor industri manufaktur seperti tekstil dan garmen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, proporsi pekerja perempuan di sektor industri pengolahan mencapai lebih dari 40 persen dari total tenaga kerja formal, sebagian besar terkonsentrasi di wilayah industri Jawa Barat dan Banten. Meskipun kontribusi ekonomi mereka sangat signifikan, kondisi kesejahteraan buruh perempuan di sektor ini secara umum masih belum memadai. Upah yang diterima sering kali berada di bawah atau setara nilai minimum kabupaten, sementara beban kerja ganda antara pekerjaan produktif di pabrik dan pekerjaan reproduktif di rumah tangga menempatkan mereka pada posisi yang rentan secara sosial, ekonomi, maupun psikologis.

Kondisi serupa ditemukan di PT Asietex, sebuah perusahaan tekstil yang berlokasi di Desa Kareo, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Para pekerja perempuan di PT Asietex menghadapi beban ganda di satu sisi, mereka terikat dengan ritme industri yang padat, sementara di sisi lain, mereka menjadi tiang penyangga keluarga, merawat anak, menjaga kestabilan rumah, dan bahkan dalam banyak kasus menjadi pencari nafkah utama. Namun, di balik efisiensi mereka, terdapat tantangan kesejahteraan yang rumit baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Realitas tersebut menggambarkan dilema struktural yang

dialami perempuan buruh dalam mempertahankan hak-haknya sebagai manusia sekaligus perempuan yang memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi terhadap keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan para buruh perempuan di PT Asietex menunjukkan bahwa kehidupan mereka berada dalam kondisi rentan. Upah minimum sering kali tidak sebanding dengan biaya hidup yang semakin meningkat. Banyak buruh perempuan harus meninggalkan anak sejak pagi dan baru pulang larut sore dalam keadaan lelah, sehingga waktu berkualitas bersama keluarga menjadi sangat terbatas. Selain itu, sebagian buruh belum mendapatkan akses penuh terhadap jaminan sosial seperti fasilitas kesehatan, cuti melahirkan, atau perlindungan kerja yang layak. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial keluarga. (Sri Sukarni, 2025)

Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan situasi di PT Asietex, tetapi juga merupakan representasi realitas buruh perempuan di berbagai sektor industri di Indonesia. Buruh perempuan sering berada pada posisi yang rentan akibat struktur sosial ekonomi yang patriarkal dan praktik ketenagakerjaan yang tidak sepenuhnya melindungi hak-hak mereka. Dalam banyak kasus, perempuan dianggap sebagai tenaga kerja murah dan hanya dilihat dari kontribusi ekonominya, sementara aspek-aspek penting seperti kesehatan mental, keadilan dalam keluarga, dan perlindungan terhadap martabat manusia kurang mendapat perhatian. (Gatot & Senayan, 2017)

Kondisi ini sesungguhnya berkaitan erat dengan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam perspektif HAM, kesejahteraan bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hak atas kehidupan layak, hak atas kesehatan, hak untuk bebas dari diskriminasi, serta hak untuk memperoleh perlakuan yang adil di tempat kerja maupun di dalam keluarga. HAM menempatkan perempuan sebagai subjek penuh yang memiliki hak yang sama untuk sejahtera, aman, dan diperlakukan dengan bermartabat. Kemudian hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam perlindungan terhadap hak asasi manusia bagi perempuan yang bekerja, terkhusus dalam aspek ekonomi, sosial, serta budaya. (Kusmayadi, R.C.R. 2017)

Pada tingkat individu, pengalaman buruh perempuan menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga tidak dapat dipisahkan dari kondisi kerja mereka sehari-hari. Dalam beberapa wawancara awal, sebagian buruh menyampaikan bahwa tekanan kerja yang tinggi, lembur yang tidak selalu dibayar, serta rasa takut kehilangan pekerjaan membuat mereka sulit mengelola kesehatan fisik dan mental. Kelelahan yang mereka alami sering terbawa ke rumah sehingga memengaruhi pola pengasuhan dan relasi keluarga. Situasi ini menunjukkan bahwa dimensi kesejahteraan personal sangat erat berkaitan dengan lingkungan kerja yang penuh tekanan dan minim perlindungan. (Tiara, 2025)

Selain dimensi personal tersebut, dinamika sosial di lingkungan pabrik juga mencerminkan adanya ketimpangan akses terhadap informasi tentang hak-hak pekerja. Banyak buruh perempuan yang belum memahami secara utuh hak mereka

terkait upah layak, perlindungan maternitas, maupun jaminan sosial. Minimnya literasi HAM di kalangan buruh perempuan membuat mereka sulit melakukan negosiasi atau menyuarakan kebutuhan mereka. Dalam diskusi kelompok, beberapa buruh mengaku bahwa suara mereka tidak selalu dianggap penting dalam proses pengambilan keputusan di tempat kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa struktur sosial dalam pabrik masih bersifat hierarkis dan kurang membuka ruang bagi partisipasi perempuan secara setara. (Surtini, 2025)

Meluas dari lingkup keluarga, kondisi yang dialami buruh perempuan di PT Asietex juga mencerminkan tantangan struktural dalam sistem ketenagakerjaan nasional. Praktik kerja kontrak yang terus diperpanjang, minimnya pengawasan, serta lemahnya penegakan hukum ketenagakerjaan memperlihatkan bahwa perlindungan terhadap buruh perempuan belum menjadi prioritas. Ketika sistem tidak memberikan jaminan keamanan kerja, perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga akan semakin terpinggirkan dan rentan terhadap eksploitasi. Fenomena ini merupakan potret dari ketidakseimbangan relasi antara pemilik modal dan pekerja yang lebih luas. (Djakaria, 2018)

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk memahami kesejahteraan keluarga buruh perempuan melalui perspektif Hak Asasi Manusia. Pendekatan HAM memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai pelanggaran, ketidakadilan, dan ketimpangan yang dialami perempuan pekerja. Dengan demikian, penelitian ini penting bukan hanya untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan buruh perempuan, tetapi juga untuk melihat sejauh mana hak-hak

dasar mereka terpenuhi, dilindungi, dan dihormati.

Untuk menggali pemahaman yang lebih otentik dari pengalaman hidup buruh perempuan, pada penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menempatkan komunitas dalam hal ini para buruh perempuan sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses penelitian. Melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok, penelitian ini berupaya menangkap realitas keseharian mereka dari sudut pandang mereka sendiri. PAR relevan karena selaras dengan semangat HAM yang menekankan partisipasi, keadilan, dan pemberdayaan kelompok marginal. (Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, 2016)

Berdasarkan penelitian diatas yang berjudul “ Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif Hak Asasi Manusia (*Participatory Action Research* PT Asietex Desa Kareo). Dengan menggabungkan perspektif HAM dan pendekatan partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan bermakna tentang kesejahteraan keluarga buruh perempuan di PT Asietex Desa Kareo. Selain memberikan kontribusi akademik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan untuk mendorong kebijakan yang lebih responsif gender, lebih manusiawi, serta lebih berpihak pada para buruh perempuan yang selama ini berada dalam kondisi rentan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya memberikan kesadaran secara kritis terhadap Buruh Perempuan mengenai hak-haknya sebagai pekerja dengan

pendekatan *Participatory Action Research*. Berdasarkan arah fokus tersebut, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemenuhan kebutuhan dasar (fisiologis) keluarga buruh perempuan di PT Asietex dalam perspektif HAM?
2. Bagaimana jaminan keamanan dan perlindungan sosial yang diterima buruh perempuan di PT Asietex?
3. Bagaimana buruh perempuan mengelola relasi sosial dalam peran gandanya sebagai pekerja dan ibu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga buruh perempuan di tengah keterbatasan pendapatan dan jam kerja yang panjang.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk jaminan keamanan yang diperoleh buruh perempuan melalui kebijakan perusahaan, keluarga, dan perlindungan negara.
3. Untuk mengidentifikasi buruh perempuan dalam membangun dan menjaga hubungan sosial dalam peran gandanya sebagai pekerja dan Ibu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosial, terutama dalam bidang kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, gender,

dan hak asasi manusia. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah untuk mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam menganalisis keadaan kesejahteraan keluarga buruh perempuan serta hubungan dengan pemenuhan hak-hak dasar pekerja perempuan dari sudut pandang Hak Asasi Manusia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pemanfaatan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam penelitian sosial yang berfokus pada partisipasi masyarakat dan upaya pemberdayaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan kesejahteraan wanita pekerja, perlindungan tenaga kerja, dan dinamika sosial-ekonomi dalam keluarga pekerja di sektor industri.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan mata kuliah Psikologis Sosial, karena membahas bagaimana kondisi sosial, lingkungan kerja, hubungan antarindividu, serta peran perempuan sebagai buruh dapat memengaruhi kehidupan psikologis, hubungan keluarga, dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan sosial. Melalui perspektif psikologi sosial, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai interaksi sosial, dukungan sosial, serta dinamika kehidupan buruh perempuan dalam membangun kesejahteraan keluarganya dan mata kuliah Pekerjaan dan Pelayanan Sosial, karena mengkaji permasalahan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok buruh perempuan yang membutuhkan perhatian dalam aspek perlindungan sosial, pemenuhan hak, serta peningkatan kualitas kehidupan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian akademik dalam memahami peran pekerja sosial dan

pengembang masyarakat dalam melakukan pendampingan, pemberdayaan, serta pelayanan sosial berbasis kebutuhan masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pekerja perempuan, perusahaan, komunitas, dan pemerintah. Untuk buruh perempuan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hak-hak tenaga kerja serta urgensi kesejahteraan keluarga dalam mendukung kehidupan yang sejahtera. Bagi perusahaan, temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki kebijakan ketenagakerjaan yang lebih fokus pada kesejahteraan dan perlindungan hak-hak pekerja perempuan. Di samping itu, untuk pemerintah dan pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menyusun kebijakan atau program yang berkaitan dengan perlindungan pekerja perempuan serta peningkatan kesejahteraan keluarga karyawan. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menyelesaikan isu-isu sosial yang dihadapi oleh buruh perempuan di lingkungan kerja dan juga dalam keluarga.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan keadaan yang di mana kebutuhan fundamental, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi, memungkinkan mereka untuk memiliki kehidupan yang baik, meningkatkan diri, dan melaksanakan peran sosialnya, serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Ini

mampu diperoleh melalui usaha-usaha terencana seperti pelayanan sosial dan kebijakan pembangunan dengan sasaran untuk meraih kehidupan yang berbahagia, aman, damai, dan sejahtera baik secara material maupun non-material.

1.5.1 Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia (HAM) bisa dimaknai sebagai salah satu hak dasar yang bisa dimiliki oleh setiap manusia yang sudah melekat kepada mereka sebab ia adalah seorang manusia. HAM juga bisa dimaknai sebagai norma-norma legal yang telah memberikan dorongan untuk melindungi setiap manusia dari pelanggaran atau pengkhianatan dari politik, hukum ataupun sosial. Kemudian, ketika berbicara tentang HAM, maka kita bisa berbicara tentang sesuatu yang lebih mendasar. Sebagai sebuah hak, maka seseorang boleh melakukan atau memiliki sesuatu. Hak-hak ini akan terus menjadi perlindungan bagi setiap manusia terhadap orang-orang yang ingin menyakitinya. Ketika HAM tidak dikenal oleh masyarakat. Maka pelanggaran akan sering terjadi seperti diskriminasi, intoleransi, ketidakadilan, penindasan dan perbudakan.

1.5.2 *Participatory Action Research* (PAR)

Berdasarkan pandangan dari Kurt Lewin, penulis memahami bahwa *Participatory Action Research* (PAR) yang di perkenalkannya merupakan pendekatan yang bukan hanya dengan berorientasi dengan pengumpulan data, namun juga pada tindakan nyata (*action*) dan perubahan sosial (*social change*) dengan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama penelitian. Kemudian, penelitian itu bukan dilakukan “atas masyarakat” melainkan “bersama masyarakat”. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Metodologi Pengabdian Masyarakat, PAR itu

mempunyai karakter yang utama yaitu berupa siklus spiral yang meliputi perencanaan aksi, aksi, penemuan fakta-fakta, mengenai hasil aksi, dan penemuan makna baru dari pengalaman sosial yang dilakukannya dengan berulang. Kemudian, hal ini menunjukkan bahwasannya penelitian yang bersifat dinamis, partisipatif dan berkelanjutan dengan mengupayakan pemecahan masalah sosial yang akan dihadapi masyarakat.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian yaitu di Desa Kareo, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena PT Asietex adalah salah satu perusahaan tekstil yang memperkerjakan banyak buruh perempuan dari berbagai daerah bahkan dari wilayah sekitar yang dimana relevan dengan fokus penelitian tentang Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif Hak Asasi Manusia. Desa kareo dipilih karena berhubungan dengan aktivitas masyarakat sekitar dan menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ada disekitar khususnya perempuan untuk mencari nafkah di perusahaan tersebut, pemerintah desa juga memiliki peranan penting untuk mendukung kesejahteraan melalui kebijakan sosial dan ekonomi, termasuk perihal pemberdayaan para buruh perempuan. Penelitian di lokasi ini peneliti memperoleh data primer langsung melalui wawancara dengan para buruh perempuan dan pihak manajemen perusahaan yang mendukung dalam kesejahteraan perempuan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian pada dasarnya adalah sarana untuk mengungkap kebenaran atau untuk lebih memastikan kebenaran. Upaya untuk mencari kebenaran tersebut dapat dilakukan oleh para pemikir, peneliti, maupun oleh praktisi melalui berbagai model tertentu. Model itu umumnya disebut dengan paradigma. Penelitian ini mengadopsi paradigma feminisme untuk mempelajari realitas sosial dari lensa gender yang berfokus pada peran gender, ketidaksetaraan, dan pengalaman perempuan. Bashin dan Khan (2008:4) mengatakan bahwa, Feminisme dijelaskan sebagai sebuah kesadaran tentang penindasan yang dialami perempuan dalam masyarakat di lingkungan kerja, di dalam keluarga, dan upaya yang dilakukan secara sadar oleh perempuan untuk memperbaiki situasi itu agar dapat terbentuk kehidupan yang harmonis atau seimbang antara pria dan wanita, kemudian tanpa adanya diskriminasi terhadap wanita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011: 5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan latar alami, dengan tujuan untuk mengartikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang tersedia.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan (*Participatory Action Research*). Menurut Agus Afandi dan Nabiela Laily, dan Uswatun bahwa *Participatory Action Research* (PAR) adalah untuk mendidik masyarakat lebih berpikir kritis atas permasalahan tentang penindasan dan

permasalahan sosial yang mereka hadapi. PAR merupakan metodologi penelitian dengan tindakan yang digunakan dalam dunia pendidikan dan sosial. PAR populer pada tahun 1940-an melalui aksi yang dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dan peneliti untuk bisa menghasilkan perubahan sosial atau menebarkan pengetahuan melalui penelitian yang sistematis. (Syaifuddin, 2024)

Kurt Lewin berpendapat bahwa permasalahan sosial itu harus menjadi sasaran atau tujuan utama dalam penelitian ilmu sosial. Model Lewin itu didasarkan dengan bentuk riset yang terdiri dengan beberapa siklus aksi yang meliputi analisis sosial, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi atas aksi. Pada tahun 1950-an dan awal 1960-an PAR digunakan dalam riset terhadap industri.

1.6.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Melalui fokus penelitian yang telah dirumuskan maka jenis data dan sumber data harus ditentukan, digali, dan diperoleh dengan baik juga kredibilitas yang memenuhi syarat sebagai data yang valid.

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mengartikan penelitian kualitatif itu sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Kemudian kualitatif juga dilakukan dengan wawancara langsung kepada objek yang kita teliti juga terjun langsung ke lapangan dimana tempat yang kita jadikan untuk penelitian.

2) Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi sesuai dengan yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu Data Primer dan Data Sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian langsung sesuai dengan wawancara. Menurut Edi Riadi (2016:48) Data primer merupakan sebuah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan secara langsung dari asalnya. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkan secara langsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan berdiskusi. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang ketiga atau tambahan (secara tidak langsung). Menurut Edi Riadi (2016:48). Data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berasal dari sebuah situs internet atau dari referensi yang mirip dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis tersebut.

1.6.5 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan itu berdasarkan dengan jumlah yang banyak, tetapi lebih pada kedalaman informasi yang bisa didapat dari subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yakni memilih informan itu secara sengaja dengan pertimbangan tertentu sesuai

dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Penentuan informan sangat penting bagi penulis, informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Informan yang peneliti ambil informasinya adalah orang yang mengetahui aktivitas dan kondisi lokasi penelitian serta yang berkontribusi terhadap PT Asietex yaitu, Pemerintah Desa, Ibu Sri Sukarni (karyawan tetap), Ibu Surtini (karyawan training), dan Ibu Tiara (karyawan tetap).

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:203) Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung objek yang akan diteliti dan mengamati secara langsung kejadian atau fenomena yang berlangsung. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap buruh perempuan bagaimana mereka menjadi seorang pekerja di pabrik. Dengan begitu, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap buruh perempuan PT Asietex Desa Kareo mengenai kebutuhan fisiologis, rasa aman, peran gandanya, pengetahuan tentang hak-haknya sebagai pekerja, serta perekonomiannya.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:114) Wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab,

sehingga dapat menciptakan pemahaman mengenai topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang diharapkan bisa menggali informasi lebih mendalam dan lengkap yang disampaikan oleh informan. Wawancara ini dilakukan sesuai dengan pedoman dan fokus penelitian mengenai Kesejahteraan Keluarga Buruh Perempuan Perspektif Hak Asasi Manusia.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumentasi adalah pencatatan mengenai kejadian yang telah terjadi baik dalam bentuk tulisan, gambar/foto-foto, dan karya-karya besar. Dokumen ini adalah pelengkap dari penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan di PT Asietex adalah membantu dalam pengumpulan data untuk keperluan penelitian berupa, gambar/foto-foto, buku, dan lain-lainnya.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sugiyono (2015:92) berpendapat bahwa metode verifikasi keabsahan data adalah tingkat keyakinan terhadap data penelitian yang didapat dan dapat bertanggungjawab atas ke validannya. Uji keabsahan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik uji Triangulasi. Menurut Moleong (2016:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan verifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau sering disebut sebagai perbandingan data.

1.6.8 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan selama penelitian secara langsung sebagai

berikut:

1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247) Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih elemen-elemen utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola yang ada. Dengan kata lain, peneliti mengolah kembali data-data untuk memilih dan menekankan pada aspek yang signifikan. Data yang didapatkan berdasarkan aksi langsung yang dilakukan di PT Asietex desa kareo, peneliti akan mereduksi data dengan cara memilih dan memisahkan data yang diperlukan dengan menyesuaikan kepada fokus penelitian.

2) Sajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:249) Penyajian data dapat dilakukan dalam format deskripsi ringkas, grafik, keterkaitan antar kategori, alur, dan sejenisnya. Kemudian yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang berfungsi naratif.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252-253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan terbaru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa penjelasan atau ilustrasi suatu objek yang sebelumnya kurang jelas hingga pada akhirnya setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti akan menyimpulkan dari data-data yang sudah diperoleh dari hasil turun lapangan yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif (narasi).